

Komunikratos/Komunikasi (Komunikasi dan Demokrasi)

Muh. Sultan
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Jenderal Soedirman
e-mail: sultatangmaning@gmail.com

Abstract

In a democracy, the implementation komunikasi / komunikratos (political communication) generally runs smoothly, almost no constraints. But the practice is not as beautiful as the spoken, highly dependent on the policy holder (ruler, party elites) are often inconsistent interpret democracy based on subjective interpretations and interests. In Indonesia, for example, the practice of democracy displayed by most elite become less elegant model by the people, so that political participation degraded, but we have a culture of tolerance, mutual assistance, tolerance, and high social solidarity becomes tradition ancestors. If tradition is maintained, implemented and coloring of political communication, then the politicians would be put forward by the political ethics of public interest, even with the amount of risk-taking spirit at the expense of personal and group interests. Therefore, the meaning, the essence of which is contained in the communication / communist kratos continuous illumination with continuous frequency and intensity.

Keywords: komunikratos, political communication, democracy

Abstrak

Di negara demokrasi, pelaksanaan komunikasi/komunikratos (komunikasi politik) itu berjalan lancar, hampir tidak ada kendala. Namun praktiknya tidak seindah yang diucapkan, sangat bergantung pada pemegang kebijakan (penguasa, elite partai) yang seringkali tidak konsisten memaknai demokrasi berdasarkan penafsiran subjektif dan kepentingannya. Di Indonesia misalnya, praktik demokrasi yang ditampilkan oleh sebagian elit kurang elok dijadikan panutan oleh rakyat, sehingga partisipasi politik masyarakat mengalami degradasi, padahal kita memiliki budaya tenggang rasa, gotong royong, toleransi, dan solidaritas sosial yang tinggi menjadi tradisi nenek moyang, apabila tradisi ini dipelihara, diterapkan, dan mewarnai komunikasi politik, maka para politisi tentu dengan kesantunannya akan mengedepankan kepentingan publik, bahkan dengan jiwa besarnya berani mengambil risiko dengan mengorbankan kepentingan pribadi dan kelompoknya. Oleh karena itu makna, esensi yang terkandung dalam komunikasi/komunikratos pencerahan secara terus menerus dengan frekuensi dan intensitas yang kontinyu.

Kata kunci: komunikratos, komunikasi politik, demokrasi

A. Pendahuluan

Pemahaman sebagian dari kita mengenai demokrasi secara sederhana adalah dari rakyat oleh untuk rakyat atau keterwakilan rakyat di parlemen. Ada anekdot yang mengatakan demokrasi bahwa demokrasi itu dari rakyat oleh rakyat untuk wakil rakyat. Anekdot itu tidak sepenuhnya juga salah, karena melihat peningkatan kekayaan wakil kita itu sangat berarti. Belum setahun duduk

menjadi anggota dewan di Kabupaten/Kota sudah membeli mobil, membeli rumah, dan lain-lain. Anggapan itu sifatnya spesifik dan kasuistik personal (oknum). Tetapi dalam pelaksanaannya secara umum saat ini terjadi peningkatan yang cukup berarti dibandingkan dengan pada masa orde baru. Selain memberikan pengaruh yang positif, juga memberikan implikasi yang negatif. Itulah demokrasi di Indonesia maasih dalam proses

menuju demokrasi yang lebih mumpuni.

Komunikator politik (elite politik) yang ditampilkan di media dalam memberikan statemen-statemennya ibarat malaikat yang datang sebagai sang penyelamat bangsa, yang merasa tak mempunyai dosa terhadap bangsanya, terhadap rakyat yang amanah kepadanya, terhadap rakyat yang diwakilinya. Contoh komunikasi politik persepakbolaan Indonesia dengan dualisme kepemimpinan, keduanya mengklaim dirinya ingin menyelamatkan persepakbolaan Indonesia tetapi malah membuat kisruh yang berimplikasi pada kian terpuruk prestasinya.

Kran demokrasi yang terbuka lebar ini memiliki potensi konflik dan perpecahan yang relatif tinggi. Beberapa konflik yang terjadi di Indonesia terjadi karena pihak-pihak yang terkait merasa memiliki hak dalam berpendapat dan membela diri dalam payung hukum. Hal ini terjadi karena pihak-pihak yang bersengketa bisa jadi tidak memahami konsep, prinsip, serta penerapan demokrasi yang sesungguhnya, sehingga yang terjadi justru kemunculan benih-benih anarkis. Akibatnya, kerusakan yang ditimbulkan bukan saja merugikan kedua belah pihak, namun masyarakat yang tidak terlibat juga menjadi korban (www.demokrasipolyteknitelkom.ac.id).

Jika berbicara tentang demokrasi, demokrasi dalam arti luas maka unsur komunikasi termasuk di dalamnya, karena demokrasi arti sebenarnya terkait dengan pemenuhan hak asasi manusia. Dengan demikian ia merupakan fitrah yang harus dikelola agar menghasilkan output yang baik. Setiap manusia memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, berkumpul, berserikat dan bermasyarakat, menyampaikan pendapat, berkumpul, berserikat dan bermasyarakat tentu harus menggunakan komunikasi, itu pun bentuk komunikasi yang kecil. Asal tidak kebablasan sehingga hak-hak orang di abaikan.

Di masa transisi, sebagian besar orang hanya tahu mereka bebas berbicara, beraspirasi, berdemonstrasi. Namun aspirasi

yang tidak sampai akan menimbulkan kerusakan. Tidak sedikit fakta yang memperlihatkan adanya pengrusakan ketika terjadinya demonstrasi menyampaikan pendapat. Untuk itu orang memerlukan pemahaman yang utuh agar mereka bisa menikmati demokrasi.

Namun demikian, demokratisasi yang sedang berjalan di Indonesia memperlihatkan beberapa kemajuan dibandingkan masa-masa sebelumnya. Pemilihan umum dengan diikuti banyak partai adalah sebuah kemajuan yang harus dicatat. Disamping itu pemilihan presiden secara langsung yang juga diikuti oleh pemilihan kepala daerah secara langsung adalah sebuah kemajuan lain dalam tahapan demokratisasi di Indonesia. Di luar hal tersebut, kebebasan mengeluarkan pendapat dan menyampaikan aspirasi di masyarakat juga semakin meningkat. Para kaum tertindas mampu menyuarakan keluhan mereka di depan publik sehingga masalah-masalah yang selama ini terpendam dapat diketahui oleh publik. Pemerintah pun sangat mudah dikritik bila terlihat melakukan penyimpangan dan bisa diajukan ke pengadilan bila terbukti melakukan kesalahan dalam mengambil suatu kebijakan publik. Perkembangan demokrasi yang terjadi sekarang dibarengi dengan dinamika komunikasi yang semakin terbuka. Kemajuan demokrasi harus didukung oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi agar informasi tentang demokrasi bisa diketahui masyarakat secara meluas dan merata diberbagai lapisan dalam masyarakat, dan akan berdampak pada partisipasi masyarakat yang tinggi. Golongan putih (golput) atau golongan yang ada dalam masyarakat dikenal sebagai golongan masa bodoh terhadap perkembangan bangsa ini dapat diminimalisir.

Oleh karena itu, demokrasi dengan komunikasi adalah dua kata yang sulit dipisahkan, apalagi di era komunikasi dan informasi sekarang ini, kecuali komunikasi dengan demokrasi tidak selalu melekat demokrasi di dalamnya. Sebab sifat komunikasi itu bersifat eklektif yaitu dilintasi

berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan propaganda di zaman Hitler tersebut berkat bantuan media (medium radio), sangat kecil kemungkinannya bisa menjangkau khayalak yang lebih luas tanpa dukungan radio pada saat itu. Karena sulitnya memisahkan demokrasi dengan komunikasi maka kami (Agoeng dan Sultan) memunculkan istilah komunikratos/komunikrasi. Istilah tersebut penggabungan dua kata, antara komunikasi dengan demokrasi. yang berasal dari kata komunikasi dan demokrasi yang disingkat.

B. Pengertian Demokrasi

Untuk mengetahui arti demokrasi, dapat dilihat dari dua buah tinjauan, yaitu tinjauan bahasa (*etimologis*) dan tinjauan istilah (*terminologis*). Secara etimologis “demokrasi” terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*demos*” yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat, dan “*cratein*” atau “*cratos*” yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Jadi secara bahasa *demos-cratein* atau *demos-cratos* (demokrasi) adalah keadaan negara di mana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan berada di tangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, pemerintahan rakyat dan kekuasaan oleh rakyat. Sedangkan secara istilah, arti demokrasi diungkapkan oleh beberapa ahli yaitu :

- a. Joseph A. Schmeter mengungkapkan bahwa demokrasi merupakan suatu perencanaan institusional untuk mencapai keputusan politik di mana individu-individu memperoleh kekuasaan untuk memutuskan cara perjuangan kompetitif atas suara rakyat;
- b. Sidnet Hook berpendapat bahwa demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana keputusan-keputusan pemerintah yang penting secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa;
- c. Philippe C. Schmitter dan Terry Lynn Karl menyatakan bahwa demokrasi

adalah suatu sistem pemerintahan di mana pemerintah dimintai tanggung jawab atas tindakan-tindakan mereka di wilayah publik oleh warga negara, yang bertindak secara tidak langsung melalui kompetisi dan kerjasama dengan para wakil mereka yang telah terpilih;

- d. Sedangkan Henry B. Mayo menyatakan bahwa demokrasi sebagai sistem politik merupakan suatu sistem yang menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik.

Affan Gaffar (2000) memaknai demokrasi dalam dua bentuk, yaitu pemaknaan secara normatif (demokrasi normatif) dan empirik (demokrasi empirik). Demokrasi normatif adalah demokrasi yang secara ideal hendak dilakukan oleh sebuah negara. Sedangkan demokrasi empirik adalah demokrasi yang perwujudannya telah ada pada dunia politik praktis.

Demokrasi empirik dianggap diterima oleh masyarakat karena dirasakan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat selama ini. Dengan demikian makna demokrasi sebagai dasar hidup bermasyarakat dan bernegara mengandung pengertian bahwa rakyatlah yang memberikan ketentuan dalam masalah-masalah mengenai kehidupannya, termasuk menilai kebijakan negara, karena kebijakan tersebut akan menentukan kehidupan rakyat. Dengan demikian negara yang menganut sistem demokrasi adalah negara yang diselenggarakan berdasarkan kehendak dan kemauan rakyat. Dari sudut organisasi, demokrasi berarti pengorganisasian negara yang dilakukan oleh rakyat sendiri atau atas persetujuan rakyat karena kedaulatan berada di tangan rakyat.

Dari beberapa pendapat di atas diperoleh kesimpulan bahwa hakikat

demokrasi sebagai suatu sistem bermasyarakat dan bernegara serta pemerintahan memberikan penekanan pada keberadaan kekuasaan di tangan rakyat, baik dalam penyelenggaraan negara maupun pemerintahan.

Kekuasaan pemerintahan berada di tangan rakyat mengandung pengertian tiga hal :

1. Pemerintah dari rakyat (*government of the people*).
2. Pemerintahan oleh rakyat; (*government by the people*).
3. Pemerintahan untuk rakyat (*government for people*).

Jadi hakikat suatu pemerintahan yang demokratis bila ketiga hal di atas dapat dijalankan dan ditegakkan dalam tata pemerintahan. *Pertama*, pemerintahan dari rakyat (*government of the people*) mengandung pengertian yang berhubungan dengan pemerintahan yang sah dan diakui (*legitimate government*) dan pemerintahan yang tidak sah dan tidak diakui (*unligitimate government*) di mata rakyat. Pemerintahan yang sah dan diakui berarti suatu pemerintahan yang mendapat pengakuan dan dukungan yang diberikan oleh rakyat. Sebaliknya pemerintahan yang tidak sah dan tidak diakui berarti suatu pemerintahan yang sedang memegang kendali kekuasaan tidak mendapat pengakuan dan dukungan dari rakyat. Legitimasi bagi suatu pemerintahan sangat penting karena dengan legitimasi tersebut, pemerintahan dapat menjalankan roda birokrasi dan program-programnya sebagai wujud dari amanat yang diberikan oleh rakyat kepadanya. Pemerintahan dari rakyat memberikan gambaran bahwa pemerintah yang sedang memegang kekuasaan dituntut kesadarannya

bahwa pemerintahan tersebut diperoleh melalui pemilihan dari rakyat, bukan dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

Kedua, pemerintahan oleh rakyat, berarti bahwa suatu pemerintahan menjalankan kekuasaan atas nama rakyat bukan atas dorongan diri dan keinginannya sendiri. Selain itu juga mengandung pengertian bahwa dalam menjalankan kekuasaannya, pemerintah berada dalam pengawasan rakyatnya. Karena itu

pemerintah harus tunduk kepada pengawasan rakyat (*social control*). Pengawasan rakyat (*social control*) dapat dilakukan secara langsung oleh rakyat maupun tidak langsung yaitu melalui perwakilannya di parlemen (DPR). Dengan adanya pengawasan oleh rakyat (*social control*) akan menghilangkan ambisi otoritarianisme para penyelenggara negeri (pemerintah dan DPR).

Ketiga, pemerintahan untuk rakyat (*government for the people*) mengandung pengertian bahwa kekuasaan yang diberikan oleh rakyat kepada pemerintah itu dijalankan untuk kepentingan rakyat. Kepentingan rakyat harus didahulukan dan diutamakan di atas segalanya. Untuk itu pemerintah harus mendengarkan dan mengakomodasi aspirasi rakyat dalam merumuskan dan menjalankan kebijakan dan program-programnya, bukan sebaliknya hanya menjalankan aspirasi keinginan diri, keluarga dan kelompoknya. Oleh karena itu pemerintah harus membuka kanal-kanal (saluran) dan ruang kebebasan serta menjamin adanya kebebasan seluas-luasnya kepada rakyat dalam menyampaikan aspirasinya baik melalui media pers maupun secara langsung.

Indonesia setidaknya telah melalui empat masa demokrasi dengan berbagai versi. Pertama adalah demokrasi liberal dimasa kemerdekaan. Kedua adalah demokrasi terpimpin, ketika Presiden Soekarno membubarkan konstituante dan mendeklarasikan demokrasi terpimpin. Ketiga adalah demokrasi Pancasila yang dimulai sejak pemerintahan Presiden Soeharto. Keempat adalah demokrasi yang saat ini masih dalam masa transisi.

Kelebihan dan kekurangan pada masing-masing masa demokrasi tersebut pada dasarnya bisa memberikan pelajaran berharga bagi kita. Demokrasi liberal ternyata pada saat itu belum bisa memberikan perubahan yang berarti bagi Indonesia. Namun demikian, berbagai kabinet yang jatuh-bangun pada masa itu telah memperlihatkan berbagai ragam pribadi beserta pemikiran mereka yang cemerlang dalam memimpin namun mudah

dijatuhkan oleh parlemen dengan mosi tidak percaya. Sementara demokrasi terpimpin yang dideklarasikan oleh Soekarno (setelah melihat terlalu lamanya konstituante mengeluarkan undang-undang dasar baru) telah memperkuat posisi Soekarno secara absolut. Di satu sisi, hal ini berdampak pada kewibawaan Indonesia di forum Internasional yang diperlihatkan oleh berbagai manuver yang dilakukan Soekarno serta munculnya Indonesia sebagai salah satu kekuatan militer yang patut diperhitungkan di Asia. Namun pada sisi lain segi ekonomi rakyat kurang diperhatikan akibat berbagai kebijakan politik pada masa itu.

C. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis komunikasi berarti “sama”, yakni sama makna. Dengan kata lain, komunikasi merupakan proses penyebaran pesan untuk menghasilkan kesamaan makna. Carl I. Hovland: *Communication is the process by which an individual (the communicator) transmitt stimuli (usually verbal symbol) to modify the behavior or other individual.* Komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) mentransmisikan rangsangan (biasanya simbol verbal) untuk mengubah perilaku orang lain. Harold Lasswell: *Who says what in which channel to whom and with what effects.* (Siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dan dengan pengaruh apa).

Istilah 2 ke partisipan komunikasi melalui media tertentu atau non media untuk menghasilkan perubahan sikap dan perilaku.

Dalam buku Teori dan Filsafat Komunikasi oleh Onong Uchjana Effendy menyebutkan secara singkat empat fungsi komunikasi, diantaranya: 1) Menginformasikan (*to inform*), 2) Mendidik (*to educate*), 3) Mempengaruhi (*to influence*), 4) Menghibur (*to entertain*) (Effendy 2003 : 55). Dari ke empat fungsi komunikasi tersebut di atas tiga di antaranya sangat erat kaitannya dengan komunikratos/komunikrasi yang berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, serta mendidik masyarakat luas tentang demokrasi untuk berdemokrasi. Penyebaran informasi secara meluas kepada publik untuk menumbuhkan

semangat kebersamaan dapat dikatakan sebagai komunikasi publik. Komunikasi publik sekarang ini menjadi sebuah kajian baru dalam ilmu komunikasi memperkaya ilmu komunikasi. Maka fungsi komunikasi di atas agar lebih berfungsi dari komunikasi yaitu dengan informasi sebagai pesan yang disampaikan, disosialisasi (pemasarakatan) yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak atau berpartisipasi sebagai anggota masyarakat yang efektif.

D. Komunikasi Relasional

Interkasi antar manusia dihubungkan dengan simbol pesan yang dikenal dengan sebutan ‘bahasa’. Bahasalah yang menghubungkan antar manusia, manusia dapat hidup bersama-sama karena bahasa yang sama. Dapat berbagi juga karena bahasa yang dipakai. Manusia juga dapat bekerja karena bahasa yang membantu mengoordinasinya.

Sayangnya, bahasa tidak selalu dapat mengungkap seutuhnya apa yang hendak disampaikan seseorang kepada orang lain, karena bahasa bagaimanapun juga sangatlah terbatas. Pada kenyataannya, kesalahpahaman karena bahasa selalu saja bisa terjadi, ketersinggungan karena bahasa juga selalu bisa dijumpai. Demikian juga bahasa. Kalau salah mengucapkan atau salah menangkap bisa menyakiti hati seseorang. Meski ada permintaan maaf dari yang salah ucap, tetapi bekasnya bisa saja tetap tinggal dalam hati orang yang merasa disakiti. Menurut Litle John, bahasa yang sudah disampaikan kepada orang lain sudah bukan milik kita lagi, melainkan sudah milik orang lain.

Karena itu, komunikasi yang relasional sangat penting untuk dikembangkan. Komunikasi yang relasional bukan hanya sekadar pertukaran informasi antara si-pemberi dan penerima. Hindarilah komunikasi yang terjadi karena kepentingan, yang sesaat. Ketika kepentingan itu terselesaikan, komunikasi itu pun selesai. Komunikasi model ini bukan tidak berarti, tetapi komunikasi yang demikian tidak menyentuh pelakunya. Mereka memang terhubung, tetapi tidak menyatu. Ada interaksi, tetapi bukan relasi. Komunikasi yang relasional adalah komunikasi yang setara, yang

di dalamnya “aku” dan “engkau” menjadi kita. Di situlah dua pribadi melebur menjadi satu dan menyatu, tanpa kehilangan kekhasan dan keunikan masing-masing pelakunya. Komunikasi yang relasional berarti setiap pelakunya tidak pernah ada yang merasa lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lainnya. Dengan demikian, perbedaan pendapat dihargai dan diberi tempat sebagai sesuatu yang berharga. Dalam komunikasi yang relasional, persamaan dan titik temu diterima dengan kegembiraan dan rasa syukur, karena dari sanalah kemudian tercipta perjumpaan yang sesungguhnya dari setiap pelakunya. Komunikasi yang relasional adalah komunikasi yang di dalamnya “I’m oke” dan “You are oke”. Komunikasi yang demikianlah yang pada akhirnya akan menghadirkan kebahagiaan dalam diri manusia dan di dalam diri sesamanya. Manusia akan bahagia karena dapat menjalin relasi dengan sesamanya, tanpa sekat dan jarak, tanpa partisi dan garis batas. Seseorang juga menjadi bahagia karena dalam komunikasi yang relasional kedua belah pihak yang menjalaninya akan berkesempatan untuk berkembang bersama, yang satu melayakkan yang lain. Jadi, dalam komunikasi yang relasional itu dikembangkan sikap “menang-menang” lebih daripada sikap “menang-kalah”.(www.blog.pdt. *Immanuel Kristo*)

Gregory Bateson melalui Teori Komunikasi Relasional menyebutkan bahwa komunikasi sebagai interaksi menciptakan struktur suatu hubungan. Komunikasi berfungsi mengukuhkan, mempertahankan, atau mengubah hubungan-hubungan. Bateson mengemukakan dua proposisi yang mendasari teorinya. Yang pertama adalah pesan mendua. Setiap komunikasi yang bersifat relasional membawa dua pesan, yakni pesan “report” dan pesan “command”. Pesan “report” menyangkut substansi atau isi komunikasi, sedangkan pesan “command” menyangkut pernyataan mengenai hubungan. Sebuah perintah menyerbu pasukan musuh adalah “report” bagi lawan, sedangkan pernyataan untuk segera menyerang adalah “pesan *command*”. Proposisi kedua Bateson adalah hubungan-hubungan yang dicirikan oleh komplementaris atau simetris. Dalam

hubungan komplementer, satu bentuk perilaku diikuti bentuk anonimnya. Misalnya perilaku dominan dijawab dengan kepatuhan. Sedangkan dalam hubungan simetri, perilaku seseorang diikuti perilaku sama. Dominan dengan dominant, patuh dengan patuh, marah dengan marah, dan lain-lain. Sikap menentang merupakan contoh perilaku simetris. (www.blog. Pdt. *Immanuel Kristo*).

Karena itu, komunikasi yang relasional sangat penting dikembangkan untuk pengembangan komunikasi/komunikratos. Karena komunikasi relasional komunikasi yang bisa menyentuh pelakunya, bukan untuk kepentingan yang sesaat melainkan untuk kepentingan yang berkelanjutan. Antara partisipan komunikasi mempunyai kedudukan yang setara. setiap pelaku komunikasinya tidak pernah ada yang merasa lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lainnya. Dengan demikian, perbedaan pendapat dihargai dan diberi tempat sebagai sesuatu yang berharga, makisa prinsip dasar demokrasi dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat akan terwujud. Partisipasi rakyat ‘pasti’ akan meningkat golput pun bisa diminimalisir bahkan ditiadakan, karena adanya penghargaan dari para elit politik.

E. Pengertian Komunikas Politik

Secara sederhana komunikasi politik adalah komunikasi yang membicarakan tentang politik, kekuasaan, legislatif, yudikatif, dan eksekutif, oleh aktor politik atau bukan aktor politik. Komunikasi politik menurut Michael Schudson (1997) adalah “ *any transmission of message that has, or is intended to have, an effect on the distribution or use of power in society or on attitude toward the use of power*” Gejalanya dapat dilihat dari ” bagaimana institusi-institusi negara yang bersifat formal atau suprastruktur politik menyampaikan pesan-pesan politik kepada publik” dan “ bagaimana infrastruktur politik merespon dan mengartikulasikan pesan-pesan politik terhadap supra struktur”

Jadi dapat dikatakan kalau komunikasi politik pembicaraan yang pesan-pesannya tentang politik, dan komunikator politik itu, siapa saja yang dalam pembicaraan pesan-

pesaannya bermakna politik maka dia sudah menjadi komunikator politik walaupun percakapan itu terjadi di warung kopi. Karena komunikasi politik memberi ruang kepada setiap warga negara untuk menyampaikan aspirasinya kepada para pemangku jabatan, baik kepada pemerintah maupun kepada para anggota parlemen.

Komunikasi politik bisa lancar apabila setiap warga negara yang terlibat memahami benar persoalan yang dihadapi dan sekaligus mendapatkan perhatian pemerintah. Aspirasi warga sangat mungkin memainkan perannya sebagai agen perubahan yang bisa mengubah *mindset* masyarakat, terutama masyarakat awam, dari anggapan bahwa politik itu buruk, politik itu hanya mencari kekuasaan menjadi politik itu indah dan bisa memoles kekuasaan untuk kepentingan rakyat.

Komunikasi/komunikratos perlu disosialisasikan ke berbagai lapisan masyarakat. Tidak hanya kalangan tertentu, elite yang merasakan, tapi kaum *alit* yang berada di bawah pun berhak merasakan. Sebagian masyarakat merasa alergi mendengar kata politik tetapi mendengar kata demokrasi biasa saja. Padahal demokrasi dan politik itu satu paket. Oleh karena itu dengan komunikasi/komunikratos (komunikasi politik) yang lancar antara masyarakat dengan pemerintah, anggota parlemen, atau partai politik, akan membuat rakyat menjadi tahu. Sehingga kepercayaan kepada wakilnya semakin tumbuh. Citra anggota DPR sebagian kepada konstituennya masih negatif. Di perlukan kerja keras jika ingin mengembalikan ke citra positif. Mengembalikan ke citra positif salah satunya yang dibutuhkan adalah komunikasinya dan jenis komunikasi yang digunakan yaitu komua negara yang cerdas dan perhatian pemerintah yang luas, bisa membuat hubungan yang akrab di antara sesama warga negara dan antara warga negara dengan pemerintah. Komunikasi ini dapat pula mengungkap rupa-rupa hal yang tersembunyi. Di negara demokrasi, sejatinya komunikasi politik itu berlangsung tertib, tidak ada kendala. Namun praktiknya tidak semudah

yang dilisankan, bergantung pada pemegang kendali kebijakan dan kekuasaan yang seringkali mengutak-atik makna demokrasi berdasarkan penafsiran subjektif dan kepentingan (makalah Seminar Komunikasi Politik berbasis Kearifan lokal, september 2012 Aziz Hirzi).

D. Simpulan

Komunikasi politik merupakan bagian dari komunikasi/komunikratos, fungsi komunikasi dalam demokrasi mutlak diperlukan, terutama di era komunikasi dan informasi sekarang ini. Komunikasi/komunikratos amat penting perannya dan terasa semakin penting karena akan memberikan informasi kepada khalayak untuk pencerahan kepada masyarakat tentang demokrasi secara luas. Dengan terbukanya peluang berkomunikasi, rakyat diajak bicara dan diberi kesempatan untuk menyampaikan buah pikiran atau ide-ide yang dapat membantu tugas para elite politik. Pembicaraan itu biasanya dilakukan dengan musyawarah, karena bangsa Indonesia terbiasa hidup dengan budaya kolektif, gotong royong, toleransi, dan solidaritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied, 2009. *Komunikasi Politik : Konsep, Teori, dan Strategi*, Jakarta : Rajawali
- Firmanzah, 2001. *Mengelola Partai Politik*, Jakarta : Pustaka Obor Indonesia
- McNair, Brain, 2003. *An Introduction to Political Communication*. New York-London : Routledge
Taylor & Francis Group
- Nimmo, Dan, 1989. *Komunikasi Politik : Komunikator, Pesan, dan Media*, penerjemah Tjun
Surjaman, Bandung : Remadja Karya
- Rosidi, Ajip, 2011. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*, Bandung : Kiblat
- Suseno, Franz Magnis, 2003. *Etika Politik*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Aziz hirzi, 2012. Makalah Seminar nasional. Unisba
www.blog. Pdt. *Immanuel Kristo*
- Sumber internet : 9kiklasisjs.org/index.php/artikel/74-mengembangkan-komunikasi-yang-rasional